

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

SAARC atau *South Asian Association for Regional Cooperation* adalah organisasi tingkat regional di Asia Selatan yang beranggotakan negara-negara di Asia Selatan sendiri yakni India, Pakistan, Srilanka, Nepal, Bhutan, Bangladesh, Maldives dan juga Afghanistan. Organisasi ini dibentuk karena menyadari jika masalah tidak bisa diselesaikan hanya dalam lingkup domestik saja namun membutuhkan bantuan dari negara-negara tetangga terutama negara tetangga di lingkup regional suatu kawasan.

SAARC pertama kali diusulkan oleh presiden Bangladesh bernama Ziaur Rahman pada tanggal 2 Mei dan resmi terbentuk pada 8 Desember 1985. Tujuan didirikannya SAARC telah tercantum dalam piagam SAARC, yaitu mempromosikan kesejahteraan, memperkuat rasa saling percaya anggota, melakukan kerjasama yang aktif dan mengakselerasi pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial dan budaya di kawasan Asia Selatan. Salah satu bentuk dari hambatan yang dialami SAARC hingga sekarang ialah konflik internal didalam anggota SAARC itu sendiri yaitu konflik India-Pakistan yang memperebutkan wilayah Khasmir.

Khasmir merupakan wilayah yang memiliki keuntungan geopolitik yang mana tanah Khasmir terletak di kaki gunung Himalaya dan berbatasan dengan banyak negara seperti Afganistan, China dan Tibet. Khasmir memiliki kekayaan alam dengan tanah yang subur dan kawasan strategis bagi geopolitik. Maka tidak heran apabila

India dan Pakistan selalu berseteru untuk memperbutkan wilayah tersebut. Ketidakjelasan wilayah Kashmir membawa Kashmir pada kegoncangan politik, terjadinya pemberontakan di wilayah Kashmir milisi – milisi Muslim di Kashmir barat dan suku – suku dari Pakistan yang menyebabkan pembunuhan massal umat Hindu dan membuat ratusan ribu pengungsi yang melarikan diri dari rumah mereka di mana mereka berada di minoritas agama. Pemberontakan tersebut langsung di respon oleh India dan mengirim sejumlah pasukannya ke wilayah Kashmir atas permintaan dari pemimpin lokal Kashmir. Pakistan yang melihat hal tersebut juga langsung ikut merespon bahwa pengiriman pasukan India tersebut merupakan intervensi militer dan akhirnya Pakistan mengirimkan pasukannya ke Kashmir dan meletuslah perang Kashmir pertama.

Konflik Kashmir membawa ancaman bagi stabilitas kawasan Asia Selatan. Upaya integrasi Asia Selatan mengalami stagnansi jika permasalahan yang ada di Kashmir belum terselesaikan, hal ini karena konflik yang terjadi di Kashmir melibatkan dua negara dengan status negara terstabil tingkat perekonomian yakni India. Salah satu tugas utama dari Organisasi Internasional adalah untuk menyelenggarakan kerjasama dan mengatur pertemuan untuk menyelesaikan konflik yang terdapat pada internal negara anggota.

SAARC memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan masalah yang berada di kawasan Asia Selatan. Peranan yang dilakukan oleh SAARC adalah menjadi pihak ketiga (mediator) dalam setiap pertemuan yang diadakan oleh negara-negara Asia Selatan yaitu KTT SAARC. India dan Pakistan dimediasi oleh SAARC untuk

melakukan proses negosiasi dan menghasilkan beberapa kesepakatan damai dan meredam konflik yang terjadi diantara kedua negara tersebut. SAARC juga sebagai fasilitator untuk memfasilitasi segala proses negosiasi antara India dan Pakistan, terbukti bahwa keduanya dapat melakukan pertemuan bilateral disetiap KTT SAARC.

Dalam konflik Kashmir, SAARC memerankan peran sebagai mediator untuk memediasi konflik dan bersifat netral. SAARC mampu membawa India dan Pakistan untuk pertamakalinya pada tahun 1999 ketika terjadi perang Kargil dimana kedua belah pihak menandatangani "Deklarasi Lahore", dan pada tahun 2000 untuk melakukan gencatan senjata oleh Pakistan. Selain itu pada tahun 2004 SAARC kembali membawa India dan Pakistan pada perundingan perdamaian menyusul pertemuan Senin lalu antara PM India Atal Behari Vajpayee dan Presiden Pakistan Pervez Musharraf untuk kali pertama dalam dua tahun, di sela-sela KTT Asia Selatan (SAARC) di Islamabad, ibu kota Pakistan. Pertemuan tersebut membawa hasil pada dimualainnya kembali dialog kesepakatan untuk penyelesaian damai isu-isu Bilateral meliputi isu Jammu dan Kashmir. Namun konflik di Khasmir belum juga usai. Pada tahun 2006 SAARC memediasi India dan Pkaistan dalam melakukan dialog damai pada KTT di Newdelhi namun dilaog damai tersebut dinyatakan gagal karena terjadinya insiden penyerangan India yang menewaskan 5 masyarakat Sipil. Konflik terus bergulir hingga 2 tahun berikutnya yang mana pada tahun 2008 India menolak perundingan damai dengan pakistan setelah serangan-serangan di Mumbai November 2008, yang menewaskan 166 orang. Upaya terakhir SAARC pada tahun 2015

merupakan salah satu upaya yang membawa dampak positif yang mana Pakistan dan India mengadakan perundingan diplomatik di Islamabad. Mereka membicarakan jalan keluar bersama terkait konflik di perbatasan. Kedua belah pihak sepakat menjamin perdamaian dan ketenangan di perbatasan.

Selain itu peran SAARC adalah menyediakan fasilitas untuk mengadakan pertemuan berupa pertemuan tahunan yang dikenal sebagai KTT SAARC untuk menyelesaikan konflik antara India dan Pakistan. Pertemuan SAARC selalu diadakan setiap tahunnya. Pada KTT SAARC yang terjadi Islamabad, dimana pada KTT tersebut upaya perdamaian kedua belah pihak mulai dijadikan agenda utama dalam pembahasan KTT. Upaya perdamaian yang dilakukan SAARC bukan hanya dengan dialog perdamaian namun juga dengan terus mengupayakan kerjasama yang stabil untuk meredam terjadinya konflik antara kedua negara tersebut. Upaya SAARC terus berlanjut hingga sekarang sejalan dengan terus diadakannya KTT tahunan Asia Selatan. Sebagai organisasi Asia Selatan yang bersifat netral dari semua hal yang di upayakan oleh SAARC , sampai saat ini SAARC belum menemukan titik terang dalam penyelesaian konflik Kashmir. Dengan kata lain selama ini SAARC hanyalah wadah bagi wakil baik dari India maupun Pakistan untuk berunding dan mencoba menyelesaikan pertikaian mereka.